

Keterbatasan Kosakata Siswa MIS Al-Quba dalam Menyelesaikan Soal Future Perfect dan Future Perfect Continuous Tense

Afrida Hanum Lubis¹, Dra Eva Betty Simanjuntak², Dinda Prati Dina Arsah³, Fajra Lativa Asri⁴, Julia Amelia Sormin⁵, Nabila Olivia⁶, Najwa Fadhillah Siregar⁷, Sazkyla Nur Efendi⁸

^{1,2,3,4,5,6,7,8} Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Medan
e-mail: paridahhanum698@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memahami sejauh mana keterbatasan penguasaan kosakata memengaruhi kemampuan siswa kelas 5 di MIS Al-Quba dalam menyelesaikan soal-soal yang berkaitan dengan future perfect dan future perfect continuous tense. Pendekatan yang digunakan bersifat kuantitatif deskriptif, yang mencakup penyampaian materi, pemberian soal pilihan ganda, serta pengamatan terhadap jenis kesalahan yang dilakukan oleh siswa. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa banyak siswa mengalami kesulitan dalam memahami soal, dan sebagian besar kendala tersebut berasal dari minimnya penguasaan kosakata—khususnya dalam keterampilan menulis dan membaca. Tercatat bahwa 80% siswa mengalami hambatan saat menulis, dan 75% kesulitan dalam membaca. Temuan ini menegaskan pentingnya memperkuat penguasaan kosakata sebagai fondasi dalam pembelajaran tata bahasa Inggris, khususnya dalam memahami struktur tense yang lebih kompleks. Oleh karena itu, penelitian ini merekomendasikan agar guru menggunakan metode pengajaran kosakata yang lebih bervariasi dan menarik, agar siswa dapat lebih mudah memahami dan menguasai materi secara menyeluruh.

Kata kunci: *Keterbatasan Kosakata, Future Perfect, Future Perfect Continuous, Siswa Sekolah Dasar, Pembelajaran Grammar*

Abstract

This study aims to understand the extent to which vocabulary mastery limitations affect the ability of 5th grade students at MIS Al-Quba in solving problems related to the future perfect and future perfect continuous tense. The approach used is descriptive quantitative, which includes delivering materials, delivering multiple-choice questions, and observing the types of errors made by students. The results of the observation showed that many students had difficulty in understanding the questions, and most of these obstacles came from minimal mastery of the subject—especially in writing and reading skills. It was noted that 80% of students had difficulty writing, and 75% had difficulty reading. These findings emphasize the importance of strengthening mastery of understanding as a foundation in learning English grammar, especially in understanding more complex tense structures. Therefore, this study recommends that teachers use more varied and interesting teaching methods, so that students can more easily understand and master the material as a whole.

Keywords : *Vocabulary Limitation, Future Perfect, Future Perfect Continuous, Elementary Students, Grammar Learning*

PENDAHULUAN

Bahasa Inggris menjadi salah satu mata pelajaran yang mendapat perhatian dalam dunia Pendidikan, karena peran nya semakin penting di era globalisasi dan diajarkan sejak jenjang pendidikan dasar di Indonesia. Dalam proses belajarnya siswa tidak hanya diarahkan untuk menguasai kosakata, tetapi juga perlu memahami cara kerja kata, terutama verba, secara tepat. Verba memegang peran kunci dalam kalimat karena berfungsi untuk menunjukkan tindakan atau

keadaan, sehingga menjadi aspek yang banyak disoroti oleh para ahli bahasa, pendidik, dan juga para siswa sendiri (Chingbu et al., 2020).

Dalam praktiknya, penguasaan tata bahasa, terutama tenses, menjadi aspek penting dalam pembelajaran bahasa Inggris. Dua bentuk tense yang diajarkan di tingkat akhir sekolah dasar adalah future perfect dan future perfect continuous. Sayangnya, banyak siswa yang masih kesulitan memahami dan menjawab soal-soal yang berkaitan dengan kedua tense ini.

Observasi yang dilakukan di kelas 5 MIS Al-Quba menunjukkan bahwa mayoritas siswa mengalami kesulitan saat mengerjakan soal pilihan ganda yang berkaitan dengan future perfect dan future perfect continuous tense. Kendala utama yang terlihat adalah minimnya penguasaan kosakata. Banyak siswa belum memahami makna kata kerja dasar seperti study, finish, atau go, meskipun mereka sudah mendapatkan penjelasan mengenai struktur kalimat. Akibatnya, mereka sering kesulitan dalam menentukan jawaban yang tepat.

Dalam pembelajaran tenses, penguasaan kosakata terutama kata kerja memegang peranan yang sangat penting. Kata kerja sendiri dibedakan menjadi 2 kelompok, yaitu verb (kata kerja beraturan) dan irregular verb (kata kerja tidak beraturan (Fitria, T.N., 2021). Jika siswa tidak memahami bentuk dasar (verb 1), bentuk lampau (verb 2), dan bentuk past participle (verb 3), mereka akan mengalami kesulitan dalam mengenali struktur kalimat yang tepat, terutama dalam tense yang lebih kompleks seperti future perfect dan future perfect continuous. Hal ini juga didukung oleh pandangan para ahli yang menyebutkan bahwa kesalahan penggunaan tense umumnya berakar pada lemahnya penguasaan kosakata dan bentuk kata kerja.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih jelas mengenai hubungan antara penguasaan kosa kata dan kemampuan siswa dalam memahami tenses. Selain itu, hasil penemuan ini juga diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi para guru dalam menyusun strategi pembelajaran yang lebih menarik, efektif, dan sesuai dengan kebutuhan serta tingkat pemahaman siswa dikelas.

METODE

Penelitian ini dilakukan dengan melakukan metode kuantitatif yang dipadukan dengan pendekatan deskriptif, guna memberikan gambaran yang lebih rinci dan terukur mengenai fenomena yang diteliti tentang Future Perfect Tense dan Future Perfect Continuous Tense. Menurut (Kittur, J, 2023), penelitian kuantitatif merupakan proses investigasi dengan langkah-langkah yang terstruktur, yang bertujuan untuk mengumpulkan data yang dapat diukur dan kemudian dianalisis menggunakan metode matematis dan statis, guna memahami sikap, keyakinan, serta perilaku individu. Hal serupa juga disampaikan oleh (Haradhan, Marojahan, 2020) yang menyebutkan bahwa metode ini digunakan untuk menilai opini, sikap, dan perilaku melalui data numerik, yang hasilnya dapat digeneralisasi pada populasi yang lebih luas. Sementara itu, (Gnawali, Y. P, 2022) menegaskan bahwa penelitian kuantitatif menitikberatkan pada pengukuran dan analisis data angka untuk menemukan pola hubungan antar variabel serta menarik kesimpulan yang berlaku umum, dengan mengedepankan keobjektifan dan keandalan melalui pendekatan statistik.

Mengacu pada pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa penelitian kuantitatif adalah sebuah pendekatan yang berfokus pada pengumpulan dan analisis data yang bersifat angka, dengan tujuan untuk menggambarkan, menjelaskan, atau memprediksi suatu fenomena secara objektif dan terukur.

Sementara itu, yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas 5 sekolah dasar, yang sebelumnya telah menerima pembelajaran mengenai kedua bentuk tense tersebut. Data dikumpulkan melalui tes tertulis berbentuk soal pilihan ganda yang dirancang khusus untuk mengukur pemahaman siswa. Terdapat 10 butir soal dalam evaluasi ini, yang mencakup aspek identifikasi dan penerapan Future Perfect maupun Future Perfect Continuous dalam berbagai situasi kalimat. Data hasil tes kemudian dianalisis dengan teknik statistik deskriptif untuk mengetahui persentase tingkat penguasaan siswa serta jenis kesalahan yang paling sering muncul.

No	Teknik	Penjelasan
----	--------	------------

1. Penyampaian Materi	Siswa diberi penjelasan langsung mengenai Future Perfect Tense dan Future Perfect Continuous Tense
2. Evaluasi Tertulis	Setelah penyampaian materi, siswa mengerjakan 10 soal pilihan ganda.
3. Dokumentasi Nilai	Skor siswa dihimpun dari hasil tes dan dikonversi menjadi angka (0-10).
4. Observasi Kesalahan Jawaban	Kesalahan siswa dicatat untuk dianalisis secara kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Future Perfect Tense dan Future Perfect Continuous Tense

Future Perfect Tense merupakan suatu bentuk tense dalam bahasa Inggris yang digunakan untuk menyampaikan suatu tindakan atau peristiwa yang telah di mulai dimasa lalu dan diperkirakan akan selesai pada waktu tertentu dimasa depan (Yuspik, Hariyanto, & Dwiono, 2023). Tense ini membantu menggambarkan bahwa sebuah kegiatan akan telah selesai sebelum momen tertentu dimasa depan tiba.

Struktur dari Future Perfect Tense terdiri atas tiga elemen utama. Pertama, penggunaan kata kerja bantu "will" atau "shall" yang disesuaikan dengan subjek kalimat. Kedua, selalu diikuti oleh kata "have", yang tidak mengalami perubahan bentuk apapun, tanpa memandang subjeknya. Ketiga, menggunakan bentuk ketiga dari kata kerja (past participle), sebagaimana juga digunakan dalam bentuk tense lampau lainnya (Solomon & Nathanael, 2025).

Rumus Future Perfect Tense:

- (+) S + will/shall + have + V3 + O + K
- (-) S + will/shall + not + have + V3 + O + K
- (?) Will/Shall + S + have + V3 + O + K?

Sementara itu, future perfect continuous tense digunakan untuk menggambarkan suatu aktivitas yang akan telah berlangsung selama periode waktu tertentu hingga mencapai titik waktu tertentu dimasa depan. Tense ini sering kali disertai dengan keterangan waktu seperti For the last couple of hours atau all day long, yang menekankan lamanya durasi aktivitas tersebut. (Yuspik, Hariyanto, & Dwiono, 2023).

Rumus Future Perfect Continuous Tense:

- (+) S + will/shall + have been + V-ing + O + K
- (-) S + will/shall + not + have been + V-ing + O + K
- (?) Will/Shall + S + have been + V-ing + O + K?

Contoh kalimat:

- (+) He will have been taking charge of the team for the next hour.
- (-) He will not have been taking charge of the team for the next hour.
- (?) Will he have been taking charge of the team for the next hour?

Tense ini membantu menggambarkan bahwa sebuah kegiatan tidak hanya akan terjadi, tetapi juga telah berlangsung selama periode waktu tertentu sebelum titik waktu yang dimaksud tiba.

Dengan memahami kedua bentuk tense ini secara mendalam, siswa akan lebih siap dalam menggunakan bahasa Inggris untuk menggambarkan kejadian yang berkaitan dengan masa depan secara akurat, baik dalam bentuk narasi maupun komunikasi sehari-hari.

Pengertian dan Pentingnya Penguasaan Kosakata (Vocabulary)

Dalam ilmu bahasa atau linguistik, kosakata merujuk pada kumpulan kata yang dikenal dan digunakan seseorang dalam berkomunikasi. Kosakata mencakup berbagai jenis kata seperti kata benda, kerja, sifat, keterangan, serta frasa serta berbagai ungkapan yang sering muncul komunikasi sehari-hari. (Firdaus, Muthiara, Muryanti, & Elise, 2020). Semakin luas kosakata yang dikuasai seseorang, semakin lancar dan efektif ia dapat menyampaikan ide atau gagasan, baik melalui ucapan maupun dalam bentuk tulisan.

Dalam pembelajaran bahasa Inggris, penguasaan kosakata memegang peran penting, bahkan menjadi dasar bagi penguasaan empat keterampilan utama: mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis (Azizah, H. N, 2020). Kosakata bukan hanya sekadar tahu arti sebuah kata, tetapi juga mencakup kemampuan mengeja, mengucapkan, dan menggunakan kata tersebut secara tepat dalam kalimat. Tanpa penguasaan kosakata yang memadai, siswa akan kesulitan menyampaikan ide atau memahami informasi, baik secara lisan maupun tertulis ((Hidayati, N. N, 2020); (S.Avila-Varela, D., Trejo, N. A., & Nivedita Mani, 2021).

Beberapa manfaat penting dari penguasaan kosakata yang baik antara lain:

1. Komunikasi yang Lebih Efektif

Dengan lebih banyak kata yang dikuasai, seseorang dapat mengungkapkan ide dan perasaan dengan lebih tepat.

2. Pemahaman yang Lebih Mendalam

Kosakata yang luas membantu dalam memahami berbagai jenis teks dan percakapan, baik saat membaca, menonton, maupun mendengarkan.

3. Kemandirian Belajar

Seseorang yang menguasai banyak kosakata akan lebih mudah mempelajari hal-hal baru secara mandiri.

4. Peluang Karier yang Lebih Luas

Dalam dunia kerja, kemampuan berbahasa yang baik, termasuk penguasaan kosakata, dapat meningkatkan profesionalisme dan membuka lebih banyak peluang.

5. Keterampilan Sosial yang Lebih Baik

Komunikasi yang lancar membantu dalam membangun hubungan sosial dan jaringan pertemanan yang kuat.

6. Kepercayaan Diri

Orang yang mampu menggunakan kosakata dengan tepat seringkali terlihat lebih percaya diri dan kompeten dalam situasi komunikasi, baik formal maupun informal.

Dengan demikian, penguasaan kosakata bahasa Inggris bukan hanya penting untuk keperluan akademik namun juga memiliki manfaat besar dalam kehidupan sehari-hari maupun dilingkungan dunia kerja.

Metode Efektif Untuk Pembelajaran Kosakata Bahasa Inggris

Menentukan metode pembelajaran yang sesuai memainkan peran penting dalam mendukung keberhasilan proses belajar mengajar siswa dalam menguasai kosakata. Metode yang sesuai dapat meningkatkan minat belajar, pemahaman materi serta mendorong keterlibatan aktif siswa selama berlangsungnya proses pembelajaran. (Holidazia, R., & Rodliyah, R. S, 2020).

Berikut adalah beberapa metode yang terbukti efektif dalam membantu siswa memperluas kosakata bahasa Inggris:

1. Penggunaan Kata dalam Kalimat

Memberikan contoh penggunaan kata baru dalam kalimat yang sederhana akan membantu siswa memahami konteks dan makna kata dengan lebih baik.

2. Permainan Kosakata

Aktivitas seperti teka-teki kata, tebak kata, atau permainan papan yang melibatkan kosakata dapat membuat pembelajaran lebih menyenangkan dan interaktif.

3. Aktivitas Kreatif

Menulis cerita, puisi, atau dialog drama memberi ruang bagi siswa untuk berlatih menggunakan kosakata baru dalam konteks yang menarik dan bermakna.

4. Pemanfaatan Teknologi

Aplikasi, situs web, dan program pembelajaran digital kini banyak menyediakan fitur interaktif untuk meningkatkan kosakata siswa.

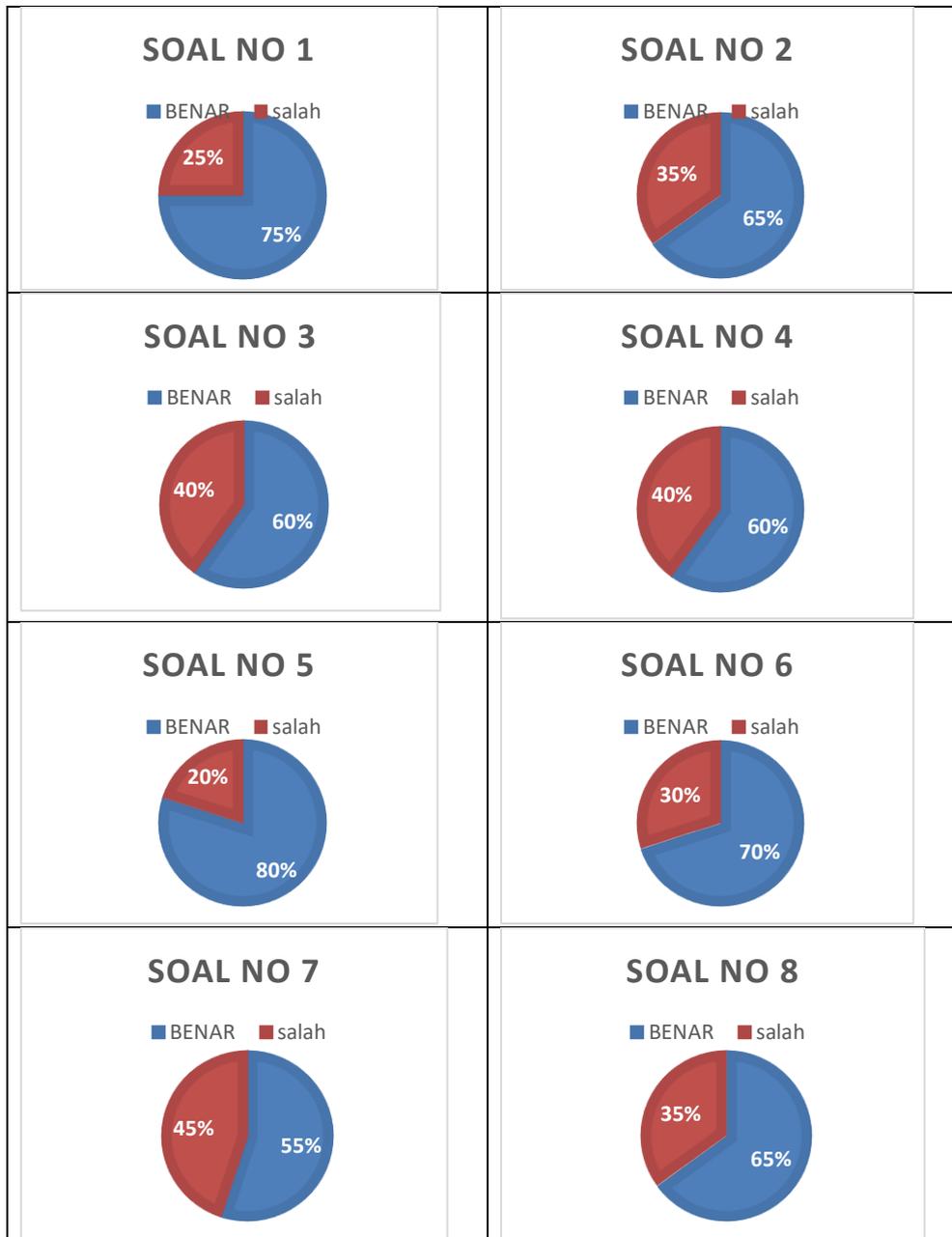
5. Belajar dalam Kelompok

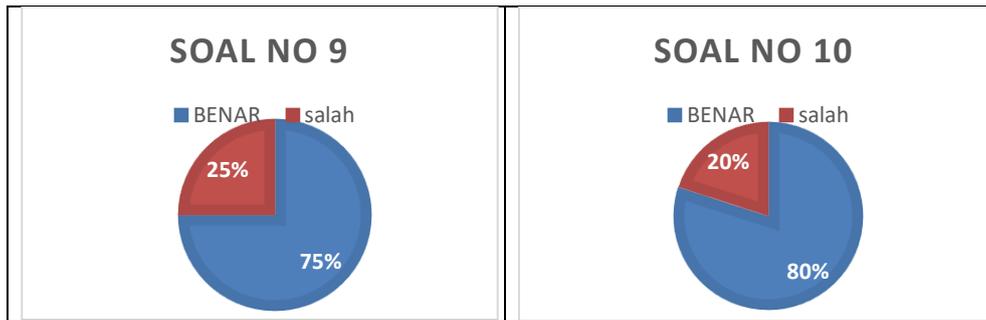
Diskusi dan kerja kelompok membantu siswa saling berbagi pengetahuan dan memperkuat pemahaman mereka terhadap kosakata baru.

Guru disarankan untuk mengombinasikan beberapa metode tersebut disesuaikan dengan kebutuhan serta gaya belajar setiap siswa yang berbeda-beda dengan pendekatan yang variatif

dan fleksibel sering kali menghasilkan hasil belajar yang lebih maksimal dibandingkan hanya mengandalkan satu metode tunggal.

Setelah siswa diberikan penjelasan tentang future perfect tense dan future perfect continuous tense dilakukan evaluasi tertulis 10 soal pilihan ganda tentang future perfect tense dan future continuous tense terdapat hasil yang kurang memuaskan karena pengerjaan terhambat pemahaman kosakata yang kurang pada siswa sehingga hasil yang mereka dapat kurang baik.





Berikut data hasil pengerjaan soal tentang future perfect tense dan future perfect continuous tense:

Dari data hasil yang di peroleh didapatkan hasil yang kurang memuaskan, menurut analisis peneliti pada saat melakukan penelitian dilapangan terdapat masalah pada pemahaman writing, reading, listening, speaking terhadap kosakata (vocabulary) yang terdapat pada soal, seperti study, finish, dan lain-lain.

No	Kemampuan Bahasa	Jumlah siswa yang mengalami	Persentase kesulitan (%)
1.	Writting	16	80%
2.	Reading	15	75%
3.	Listening	12	60%
4.	Speaking	14	70%

Data ini mengindikasikan bahwa mayoritas siswa masih menghadapi kesulitan dalam keterampilan menulis (writing) dan membaca (reading) yang erat kaitannya dengan penguasaan kosakata saat menghadapi soal future perfect tense dan future perfect continuous tense. Persentase tersebut dihitung berdasarkan jumlah siswa yang mengalami kesulitan dari total 20 siswa kelas 5 yayanan Mis Al-quba.

SIMPULAN

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa keterbatasan kosakata secara nyata memengaruhi kemampuan siswa kelas 5 di MIS AI-Quba dalam menjawab soal yang berkaitan dengan future perfect dan future perfect continuous tense. Tantangan terbesar dialami siswa dalam keterampilan menulis dan membaca, dua aspek yang sangat bergantung pada pemahaman kosakata kerja dasar. Kurangnya penguasaan terhadap kosakata membuat siswa kesulitan memahami makna kalimat secara utuh, sehingga mereka sering kali salah dalam memilih jawaban yang tepat.

DAFTAR PUSTAKA

- Azizah, H. N. (2020). Peningkatan Penguasaan Kosakata Bahasa Arab Melalui Penggunaan Media Word Wall. *ALSUNIYAT*, 1-16.
- Chingbu, B.C., Igbo, J.N., Obayi, F.N., Onu, V.c., Ndukwu, E.C & Solomon, D.O. (2020). Grammatical Errors In Nigerian English Language Pronunciation Problems Among Students: Psychological Implications and Management. *International Journal Of English Linguistic*, 162-170.
- Firdaus, Muthiara, Muryanti, & Elise. (2020). Games Edukasi Bahasa Inggris untuk Pengembangan Kosakata Bahasa Inggris pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 1216–1227.
- Fitria, T.N. (2021). an Analysis of Regular and Irregular Verbs in Students' Essay Writing. *LLT Journal: A Journal on Language and Language Teaching*, 276–287.
- Gnawali, Y. P. (2022). Ganeshman Darpan Use of Mathematics in Quantitative Research. *Ganeshman Darpan*, 1.

- Haradhan, Marojahan. (2020). Quantitative Research: A Successful Investigation in Natural and Social Sciences. *Journal of Economic Development, Environment and People*, 52-79.
- Hidayati, N. N. (2020). Rethinking the Quality of Children's Bilingual Story Books. *AL-ASASIYYA: Journal Of Basic Education*, 46.
- Holidazia, R., & Rodliyah, R. S. (2020). Strategi Siswa dalam Pembelajaran Kosa Kata Bahasa Inggris. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 111-120.
- Kittur, J. (2023). Conducting Quantitative Research Study: A Step-by-Step Process. *Journal of Engineering Education Transformations*, 100–112.
- S.Avila-Varela, D., Trejo, N. A., & Nivedita Mani. (2021). A Longitudinal Study of the Role of Vocabulary Size in Priming Effects in Early Childhood. *Journal of Experimental Child Psychology*, 205.
- Solomon, E.M., Nathanael, T.N. (2025). The Deductive Approach to Teaching English Future Perfect Tense, Future Continuous Tense and Future Perfect Continuous. *Kontagora International Journal of Educational Research (KIJER)*, 341-353.
- Yuspik, Hariyanto, Dwiono, R. (2023). *TENSES BUKU MUDAH MEMAHAMI TENSES BAHASA INGGRIS*. Malang: Litnus.